

Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Obat Kumur Daun Laban Untuk Mengurangi Gingivitis Pada Ibu Hamil

Empowering Health Cadres Through Training on Laban Leaf Mouthwash to Reduce Gingivitis in Pregnant Women

*Cut Aja Nuraskin (1), Abdurrahman(2), Reza(3), Rasida(4), Teuku Iskandar Faisal (5), Teuku Salfiyadi(6)

1)2)3)4)5) Poltekkes Kemenkes Aceh

*e-mail: *cutajanuraskin2@gmail.com

Abstract

This community service program aims to enhance health cadres' knowledge regarding gingivitis in pregnant women, improve their skills in preparing herbal mouthwash, and reduce the risk of low birth weight and preterm birth, which are frequently associated with maternal gingivitis. The proposed interventions include training members of the Family Welfare Empowerment (PKK) groups and pregnant women on the identification and education of gingivitis signs and symptoms, as well as proper oral hygiene practices; providing hands-on training in the preparation of laban leaf mouthwash; distributing the mouthwash to pregnant women and educating them on its proper use; promoting awareness of the importance of maintaining oral health during pregnancy; and monitoring outcomes before and after the implementation of the program. The expected outputs of the community service program include: (1) improved knowledge and skills of health cadres; (2) reduced prevalence of gingivitis among pregnant women; (3) improved oral health status of pregnant women through the utilization of locally sourced herbal mouthwash; (4) increased public awareness and community well-being; (5) strengthened collaboration among health sectors; and (6) comprehensive documentation of program activities. Institutional outputs are expected to include scientific publications indexed in SINTA, coverage in print and electronic media, and video documentation of program activities. Planned activities encompass focus group discussions (FGDs), baseline surveys, administrative and ethical preparations, procurement of materials and equipment, organization of PKK groups, training sessions for PKK members, educational programs for pregnant women, mouthwash production training and distribution, monitoring and evaluation of pregnant women, collaboration with healthcare professionals, and the preparation of reports and publications.

Keywords: Gingivitis, Pregnant Women, Laban Lea, Herbal Mouthwash

Abstrak

Salah satu bahan herbal yang potensial adalah ekstrak daun laban yang dapat dijadikan bahan dasar obat kumur. Tujuan pengabdian masyarakat ini antara lain, meningkatkan pengetahuan kader tentang gingivitis pada ibu hamil, peningkatan keterampilan kader dalam pembuatan obat kumur herbal, menurunkan risiko kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelahiran prematur, yang sering dikaitkan dengan

kondisi gingivitis pada ibu hamil. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan tersebut antara lain, pelatihan masyarakat kelompok PKK dan ibu hamil tentang identifikasi dan edukasi tanda-tanda gingivitis pada ibu hamil dan teknik menjaga kesehatan gigi, melatih masyarakat teknik pembuatan obat kumur daun laban, mendistribusikan obat kumur pada ibu hamil dan mengajarkan cara penggunaan obat kumur kakao, edukasi pada ibu hamil pentingnya menjaga kesehatan gigi selama masa kehamilan, pemantauan hasil sebelum dan sesudah pengabdian masyarakat. Target luaran PPDS adalah, 1. peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan, 2. penurunan prevalensi gingivitis pada ibu hamil, 3. peningkatan kesehatan gigi ibu hamil, penggunaan obat kumur bahan lokal, 4. peningkatan kesadaran dan kesejahteraan masyarakat, terciptanya kolaraborasi antar sektor kesehatan dan dokumentasi. Target luaran kelembagaan adalah, artikel di sinta, media cetak, media elektronik, dan video kegiatan. Rencana kegiatan, FGD, survei, persiapan perijinan, persiapan bahan dan alat, persiapan kelompok PKK, pelatihan Kelompok PKK, edukasi pada ibu hamil, pelatihan pembuatan obat kumur dan distribusi obat kumur, monitoring dan evaluasi ibu hamil, kolaborasi dengan tenaga kesehatan, penyusunan laporan dan publikasi.

Kata kunci: Gingivitis, ibu hamil, daun laban, obat kumur herbal, BBLR.

Pendahuluan

A. Analisis Situasi

Kecamatan darul imarah Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu dari 23 kabupaten di Provinsi Aceh. Letak Geografis Kabupaten Aceh Besar ada diantara garis 5,05'-5,75' Lintang Utara dan 94,99'-95,93' Bujur Timur. Kabupaten Aceh Besar berbatasan dengan Selat Malaka dan Kota Banda Aceh pada bagian sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Aceh Jaya pada bagian sebelah Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Pidie pada bagian Timur dan berbatasan dengan Samudera Indonesia sebelah barat. Luas Wilayah Kabupaten Aceh Besar Kecamatan Darul imarah 24,34 (km²). Jarak tempuh paling dekat dengan Ibukota Kabupaten adalah kecamatan Kota Jantho. Untuk kecamatan yang paling dekat dengan Ibukota Provinsi adalah kecamatan Darul Imarah dengan jarak 5 km dari Ibukota Provinsi Aceh yaitu Kota Banda Aceh. Sedangkan untuk Kecamatan yang jaraknya paling jauh dengan Ibukota Kabupaten adalah Lhoong dengan jarak 106 km, dan kecamatan yang jaraknya paling jauh dengan Ibukota Provinsi adalah kecamatan Lembah Seulawah dengan jarak 77 km.

Mata pencaharian penduduk umumnya pertanian, dengan status ekonomi rata rata menengah ke bawah. Jarak dari PT pengusul lokasi mitra Kecamatan Darul imarah 2,3 (km²). Desa darul imarah merupakan kawasan pertanian. Dengan status ekonomi menengah kebawah. Tingkat pendidikan penduduk Aceh besar kecamatan darul imarah rata rata menengah atas (SMA). Tingkat kesehatan gigi sangat buruk terutama ibu hamil, berdasarkan laporan puskesmas hampir 70 % ibu hamil yang memeriksakan giginya mengalami gingivitis.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting yang harus diperhatikan saat kehamilan. Kehamilan merupakan suatu peristiwa yang dijumpai pada seorang wanita yang mengalami perubahan, keadaan fisiologis yang diikuti perubahan hormonal. Kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan umum, gigi dan mulut yang dapat meningkatnya permeabilitas

pembuluh darah gingiva sehingga peka terhadap iritasi lokal seperti plak, kalkulus dan karies gigi.⁽¹⁾

Peningkatan terjadinya penyakit mulut pada wanita hamil dapat disebabkan oleh muntah (gagging), nausea dan yang dapat meningkatkan terjadinya karies gigi, rasa takut menggosok gigi karena keadaan gingiva. Gingivitis adalah sebuah reaksi inflamasi gingiva yang disebabkan oleh akumulasi biofilm pada plak disepanjang gingival margin dan respon host inflamasi terhadap produk bakteri. Gejala klinis gingivitis adanya perubahan warna, bentuk, konsistensi, tekstur, dan perdarahan pada gusi bila menyikat gigi.

Kehamilan dapat memperberat gingivitis yang dikenal dengan pregnancy gingivitis atau radang gusi sejak bulan kedua dari kehamilan dan mencapai puncak pada bulan kedelapan. Gingivitis dan status gizi pada ibu hamil berhubungan terhadap risiko bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dan bayi lahir premature.⁽²⁾⁽³⁾

Prevalensi penyakit gigi dan mulut di Indonesia 25,9%, gingivitis 96,58%.⁽²⁾⁽⁴⁾ Prevalensi gingivitis pada umur 13 tahun dan 14-17 tahun prevalensi gingivitis 61,5 % dan menurun pada usia 35-45 tahun.⁽⁵⁾⁽⁶⁾ Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan kontrol plak secara mekanis atau kimiawi. Secara kimia melalui kumur (mouthwash) bahan antibakteri.⁽⁷⁾ Dewasa ini banyak dijumpai obat kumur (mouthwash) yang berbahan dasar kimia, ini cukup berbahaya bagi Kesehatan seperti, lambung, perubahan sensasi pengecap, dan pembentukan kalkulus supragingival jika tertelan. Karena itu, diperlukan obat kumur herbal yang bersifat antibakteri dalam mencegah dan mengontrol gingivitis.^{(8),(9)(10)(11)}

Biji kakao memegang peran penting terhadap Kesehatan, karna kandungan senyawa metabolik sekunder flavonoid, tanin, alkaloid yang memiliki efek anti mikroba, antibakteri.⁽¹²⁾ Berdasarkan penelitian sebelumnya ekstrak biji kakao efektif dalam penghambatan bakteri streptococcus.^{(13),(14)} Berkumur dengan biji kakao pada konsentrasi 12,5%, 25%, 50% berpengaruh terhadap indeks plak gigi, semakin tinggi konsentrasi yang diberikan semakin tinggi penurunan indeks plak gigi. Berdasarkan penelitian yg telah dilakukan sebelumnya Ekstrak biji kakao tidak bersifat toksik, bahkan dapat mengurangi kerusakan histologi sel pada mencit. Karena itu, mouthwash ekstrak biji kaka layak dijadikan bahan dasar dalam mouthwash sehingga dapat mempercepat penyembuhan penyakit gingivitis.⁽¹⁵⁾

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan akses terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut di Kecamatan Darul Imarah, khususnya untuk ibu hamil. Pengembangan mouthwash berbahan dasar ekstrak biji kakao bisa menjadi solusi inovatif yang aman dan efektif untuk mengatasi tingginya prevalensi gingivitis di wilayah tersebut. Selain itu, peningkatan edukasi mengenai pentingnya perawatan kesehatan gigi dan mulut serta penyediaan layanan kesehatan yang lebih baik juga perlu diprioritaskan.

B. Permasalahan

1. Berdasarkan Laporan puskesmas Darul Imarah hampir 70% ibu hamil di Kecamatan Darul Imarah mengalami prevalensi gingivitis. Gingivitis selama kehamilan dapat diperburuk oleh perubahan hormonal yang meningkatkan permeabilitas pembuluh darah gingiva, membuat gusi lebih rentan terhadap iritasi lokal seperti plak dan karies.
2. Gingivitis pada ibu hamil tidak hanya mempengaruhi kesehatan mulut tetapi juga dapat berdampak pada kesehatan janin. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan ada hubungan antara gingivitis pada ibu hamil dengan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) dan kelahiran prematur.

3. Banyak obat kumur yang tersedia di pasaran berbahan dasar kimia yang bisa menyebabkan efek samping seperti masalah lambung, perubahan sensasi pengecap, dan pembentukan kalkulus supragingival jika tertelan. Ini menunjukkan perlunya alternatif yang lebih aman dan efektif.
4. Mengingat efek samping dari mouthwash kimiawi, diperlukan pengembangan mouthwash herbal yang aman dan efektif.

C. Program Pengembangan Desa Sehat (PPDS)

Program Pengembangan Desa Sehat (PPDS) merupakan program pengabdian kepada masyarakat (Pengabmas) oleh Poltekkes Kemenkes, dan program ini merupakan kategori unggulan nasional. Program ini dilatarbelakangi oleh belum banyaknya hasil penelitian bidang kesehatan yang dilakukan oleh dosen-dosen Poltekkes Kemenkes aceh, yang dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pemerintah. Program ini dikembangkan untuk menghadirkan Poltekkes Kemenkes di tengah-tengah masyarakat, secara optimal dan terpadu serta langsung merespon kebutuhan masyarakat ⁽¹⁴⁾. Sasaran dari PPDS adalah penerapan inovasi IPTEKS pada bidang kepakaran Poltekkes Kemenkes untuk mendukung program Kementerian Kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam suatu wilayah.

Desa (Desa Sehat). Intervensi terhadap Desa Sehat dilakukan dengan melibatkan lintas profesi melalui Interprofesional Collaboration (IPC). Program PPDS dilaksanakan secara terencana, terarah, terpadu dan berkesinambungan serta terkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat. Hal ini di buktikan dengan adanya MOU dengan dinas Kesehatan Aceh Besar dan MOA antara Poltekkes dengan Desa bayu kecamatan Darul Imarah Aceh Besar dan Desa Bayu merupakan desa binaan Poltekkes Aceh.

Kriteria yang telah ditetapkan dari program ini adalah kegiatan merupakan hasil riset karya civitas akademika poltekkes, memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan kesehatan di masyarakat, berkontribusi terhadap kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan dan keberlanjutan program, membangun jejaring kerjasama antara Poltekkes Kemenkes dengan mitra dan stakeholder dalam kegiatan PkM dan menerapkan secara langsung IPE/IPC ⁽¹⁴⁾. Pada program yang diusulkan ini, topik yang diangkat merupakan hasil penelitian dari dosen-dosen Poltekkes Kemenkes Aceh.

D. Tujuan Kegiatan,

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat (kelompok PKK) tentang gingivitis pada ibu hamil,
2. Menurunkan risiko kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelahiran prematur, yang sering dikaitkan dengan kondisi gingivitis pada ibu hamil
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat (kelompok PKK, Ibu hamil) tentang efek obat kumur berbahan dasar kimia
4. Peningkatan keterampilan masyarakat (kelompok PKK dan ibu hamil) dalam pembuatan obat kumur herbal,

E. Target Luaran

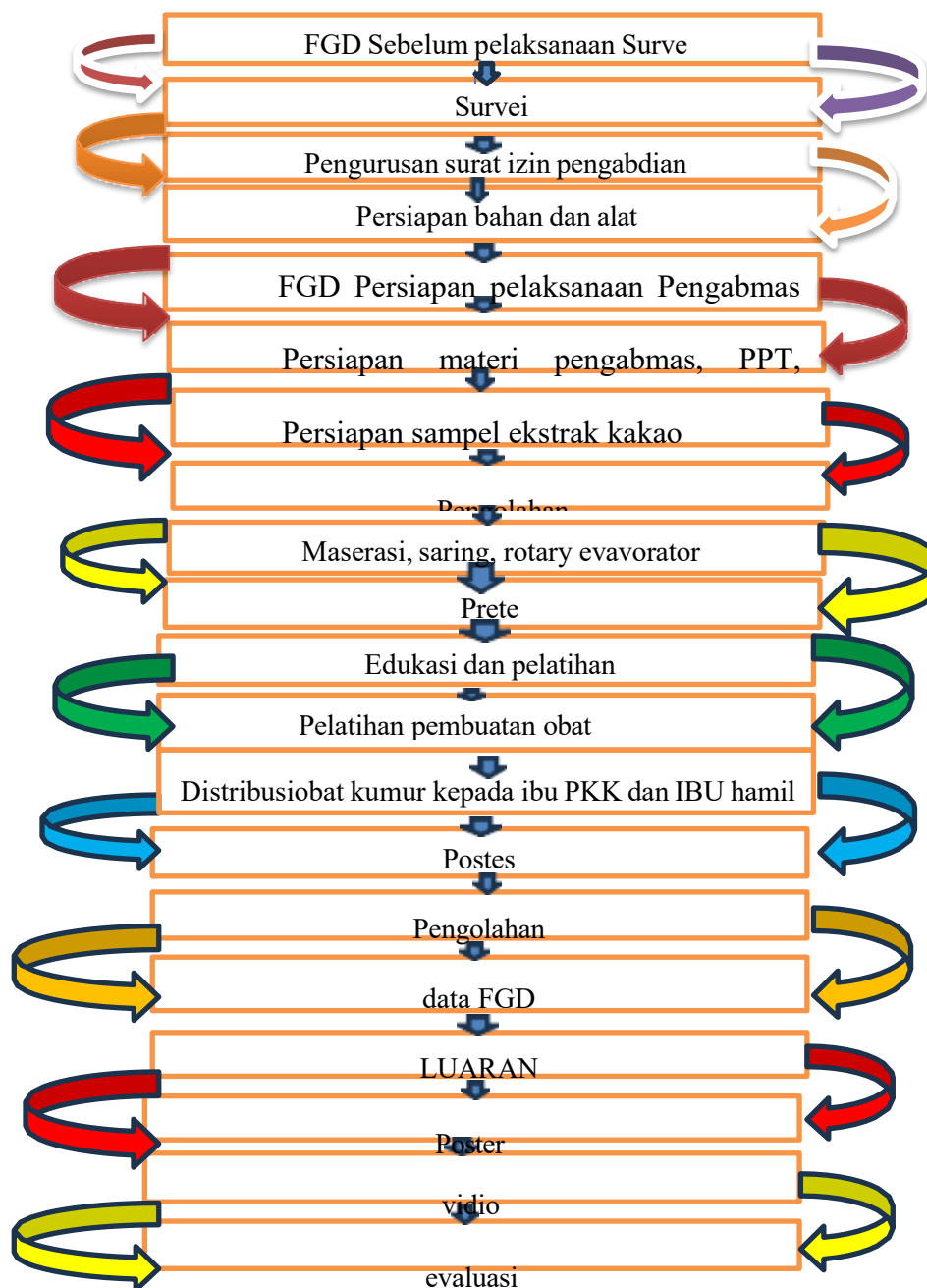
1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat kelompok PKK dan ibu hamil
2. Penurunan risiko kelahiran dengan berat badan lahir rendah dan kelahiran prematur
3. Peningkatan kesadaran kesehatan dan kesejahteraan gigi ibu hamil,
4. Peningkatan keterampilan dan penggunaan obal kumur bahan lokal,

D. Program PPDS Bekerja sama Dengan Desa

Pelaksanaan program PPDS bekerjasama dengan Desa bayu pada kelompok masyarakat terutama kelompok PKK yang dibuktikan dengan MOA antara poltekkes dengan desa dan terjalinnya kerja sama dengan kelompok PKK yang dibuktikan dengan surat mitra dari ketua PKK.

Metode

Solusi yang ditawarkan tim pengabdian berdasarkan masalah yang dipaparkan oleh mitra adalah melalui edukasi dan pelatihan masyarakat kelompok PKK dan ibu hamil tentang gingivitis. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah edukasi dan demonstrasi dengan desain pre-test dan post-test group. Sasaran kelompok PKK dan ibu hamil desa Bayu Kecamatan Darul Imarah kabupaten Aceh Besar berjumlah 30 orang. Pengabdian masyarakat direncanakan bulan Maret - September 2025.



a. Langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan

- 1) FGD
- 2) Survei lokasi pengabdian
- 3) Pengurusan surat ijin
- 4) Persiapan bahan dan alat obat kumur
- 5) FGD Persiapan pelaksanaan Pengabmas
- 6) Persiapan materi pengabmas, PPT, kuisioner
- 7) Persiapan sampel ekstrak kakao
- 8) Sampel basal kakao 1 kg, di cuci bersih, di tiriskan, belah buah kakao ambil isinya, pisahkan kulit ari dari buah kakao, potong kakao kecil kecil, kering

- angin selama 2 minggu
- 9) Maserasi 3 x24 jam dengan pelarut metanol, saring, rotari evaporator
 - 10) Hari pelaksanaan bagikan kuisioner pretes
 - 11) Edukasi tanda tanda gingivitis dan solusinya
 - 12) Pembuatan obat kumur lakal Timbang bahan obat kumur (asam benzoat 0, 02 gram, sakarin 0,2 gram, menthol 1 gram, aquades steri 100 ml, ekstrak kakao 3 gram). Formula 1, Panaskan aquades 100 ml, suhu 90 C° selama 15 menit, angkat diamkan, formula 2, panaskan aquades lagi 20 ml selama 15 menit, diamkan. Masukkan asam benzoat, sakarin, menthol dan ekstrak kakao saring masukkan dalam botol gunakan setelah seminggu penyimpanan. Penggunaan obat kumur 20 mili, berkumur selama 3 detik sehari 2 kali pagi dan malam setelah sikat gigi
 - 13) Bagikan obat kumur kepada masyarakat kelompok PKK, dan ibu hamil
 - 14) Bagikan kuisioner postes
 - 15) Ngolah data
 - 16) FGD luaran pengabdian masyarakat
 - 17) Pembuatan artikel
 - 18) Pembuatan poster
 - 19) Pembuatan vidio
 - 20) Evaluasi

b. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program.

- 1) Peran Mitra; berpartisipasi dalam survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah kesehatan mulut
- 2) Mengisi kuesioner, menghadiri wawancara dan pelatihan
- 3) Mitra memberikan masukan selama proses penyusunan materi edukasi dan panduan teknologi tepat guna, memastikan materi sesuai dengan kebutuhan lokal.
- 4) Peran Mitra: Mitra, aktif mengikuti sesi edukasi dan pelatihan pembuatan obat kumur., mengatur distribusi dan penggunaannya.
- 5) Evaluasi pelaksanaan program dan kemungkinan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PPDS selesai dilaksanakan.

Evaluasi pelaksanaan program:

Pengumpulan Data:

- 1) Survei, wawancara, dan observasi secara berkala untuk mengukur dampak program terhadap kesehatan gigi dan mulut, Tingkat pengetahuan ibu hamil
- 2) tentang kesehatan mulut, dan prevalensi gingivitis.
- 3) Analisis Data: pretes dan postes pengetahuan dan keterampilan ibu PKK dan ibu hamil, evaluasi laporan hasil keberhasilan program
- 4) Hasil Evaluasi: diskusi dengan kelompok PKK dan ibu hamil untuk membahas hasil evaluasi dan Menyepakati langkah-langkah perbaikan dan strategi keberlanjutan program.

Kemungkinan Keberlanjutan Program:

- 1) Melibatkan dan melatih masyarakat untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melanjutkan program secara mandiri.
- 2) Bekerja sama dan kolaborasi dengan pusat kesehatan puskesmas, pemangku kebijakan, kelompok tani, dan masyarakat untuk membangun jaringan dukungan yang kuat.
- 3) Mencari Sumber Dana Alternatif eksternal seperti pemerintah, LSM, dan untuk mendukung keberlanjutan program.
- 4) Mengembangkan usaha kecil menengah berbasis produksi obat kumur untuk memberikan pendapatan berkelanjutan bagi komunitas.

HASIL

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dicapai.

Tabel.1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pengabdian Masyarakat

No	Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Peningkatan
1	Pengetahuan tentang gingivitis pada ibu hamil	12 peserta (40%) memiliki pengetahuan baik	28 peserta (93,3%) memiliki pengetahuan baik	+53,3%
2	Pengetahuan tentang hubungan gingivitis dengan risiko BBLR dan kelahiran prematur	8 peserta (26,7%) memahami hubungan tersebut	27 peserta (90%) memahami hubungan tersebut	+63,3%
3	Pengetahuan tentang efek penggunaan obat kumur berbahan kimia	10 peserta (33,3%) memiliki pengetahuan baik	29 peserta (96,7%) memiliki pengetahuan baik	+63,4%
4	Keterampilan membuat obat kumur herbal daun laban	2 peserta (6,7%) mampu membuat secara mandiri	30 peserta (100%) mampu membuat secara mandiri	+93,3%

Tabel. 2. Rata-rata Skor Pengetahuan dan Keterampilan Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Variabel yang Diukur	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Selisih (%)
Pengetahuan tentang gingivitis pada ibu hamil	48,0	89,5	41,5
Pengetahuan tentang hubungan gingivitis dengan BBLR dan prematuritas	42,0	87,0	45,0
Pengetahuan tentang efek obat kumur kimia	46,0	91,0	45,0

Keterampilan pembuatan obat kumur herbal daun laban	15,0	95,0	80,0
---	------	------	------

Hasil evaluasi terhadap 30 peserta menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator kegiatan. Pengetahuan peserta mengenai gingivitis pada ibu hamil meningkat dari 40% menjadi 93,3%. Pemahaman mengenai hubungan gingivitis dengan risiko kelahiran bayi berat lahir rendah (BBLR) dan kelahiran prematur meningkat dari 26,7% menjadi 90%. Pengetahuan peserta mengenai efek penggunaan obat kumur berbahan dasar kimia meningkat dari 33,3% menjadi 96,7%. Selain itu, keterampilan peserta dalam membuat obat kumur herbal daun laban meningkat secara nyata dari 6,7% sebelum pelatihan menjadi 100% setelah pelatihan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok PKK serta ibu hamil dalam upaya pencegahan .

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai gingivitis pada ibu hamil sebelum dan sesudah pengabdian masyarakat dari 40% sebelum intervensi dan sesudah menjadi 93,3%. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan pengabdian yang dilakukan metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan media edukasi memberikan dampak efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan. Kader kesehatan dan kelompok PKK yang telah memperoleh pengetahuan yang memadai diharapkan mampu menjadi agen edukasi di lingkungan masyarakat sehingga informasi mengenai kesehatan gigi ibu hamil dapat disebarluaskan secara berkelanjutan. Pengetahuan yang baik merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku kesehatan yang berkelanjutan, terutama dalam upaya pencegahan penyakit periodontal pada ibu hamil. Edukasi berbasis masyarakat yang melibatkan kader kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku pemeliharaan kesehatan rongga mulut.^{1,2}

Hasil pengabdian masyarakat mengalami peningkatan pemahaman kader mengenai hubungan gingivitis dengan risiko BBLR dan kelahiran prematur dari 26,7% menjadi 90%. Kondisi inflamasi periodontal selama kehamilan diketahui dapat meningkatkan produksi mediator inflamasi sistemik yang berpotensi memengaruhi perkembangan janin dan memicu persalinan prematur dan risiko luaran kehamilan yang merugikan seperti BBLR, preeklamsia, dan persalinan prematur.^{3,4,5}

Pengetahuan peserta mengenai efek penggunaan obat kumur berbahan dasar kimia meningkat dari 33,3% menjadi 96,7% setelah edukasi. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami bahwa penggunaan antiseptik oral tertentu secara jangka panjang dapat menimbulkan efek samping seperti perubahan warna gigi, gangguan pengecapan, peningkatan kalkulus, dan perubahan keseimbangan mikrobiota rongga mulut. Oleh karena itu, edukasi mengenai penggunaan obat kumur yang rasional dan aman sangat penting untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat.^{6,7}

Keterampilan peserta kader dalam membuat obat kumur herbal daun laban meningkat dari 6,7% menjadi 100% setelah pelatihan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung mampu meningkatkan kompetensi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk kesehatan. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berbasis keterampilan terbukti meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan program kesehatan masyarakat. Penggunaan bahan herbal sebagai alternatif produk kesehatan juga semakin mendapat perhatian karena memiliki aktivitas antibakteri dan antiinflamasi yang berpotensi membantu mengurangi plak dan gingivitis.^{8,9}

Pemanfaatan daun laban sebagai bahan dasar obat kumur herbal memiliki potensi yang baik karena tanaman ini mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, tanin, saponin, dan senyawa fenolik yang diketahui memiliki aktivitas antibakteri dan antiinflamasi. Senyawa tersebut berperan dalam menghambat pertumbuhan bakteri penyebab plak dan peradangan gingiva. Penggunaan bahan alam lokal juga memberikan keuntungan dari segi ketersediaan, biaya yang relatif murah, serta penerimaan masyarakat yang lebih baik dibandingkan produk sintetis. Oleh karena itu, pengembangan obat kumur herbal berbasis daun laban dapat menjadi alternatif promotif dan preventif dalam upaya pengendalian gingivitis pada ibu hamil.^{8,9}

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan serta ibu hamil terkait pencegahan gingivitis melalui pemanfaatan obat kumur herbal daun laban.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader kesehatan, kelompok PKK, dan masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas agar dampak positifnya dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat.^{2,3,4}

Dokumentasi Pelaksanaan





Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pencegahan gingivitis pada ibu hamil melalui edukasi kesehatan gigi dan pelatihan pembuatan obat kumur herbal daun laban telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan kader kesehatan, kelompok PKK, dan ibu hamil mengenai gingivitis pada masa kehamilan, hubungan gingivitis dengan risiko bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelahiran prematur, serta pemahaman tentang penggunaan obat kumur yang aman dan rasional. Peningkatan pengetahuan peserta terlihat dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan yang menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam pembuatan obat kumur herbal daun laban secara mandiri. Seluruh peserta mampu mempraktikkan pembuatan obat kumur setelah mengikuti pelatihan, sehingga menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. Pemanfaatan daun laban sebagai bahan herbal lokal juga memberikan alternatif promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut ibu hamil.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat

terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan sebagai upaya pencegahan gingivitis dan risiko komplikasi kehamilan seperti BBLR dan kelahiran prematur. Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader kesehatan, kelompok PKK, dan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program kesehatan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Saran

1. Bagi kader kesehatan dan kelompok PKK, diharapkan dapat terus melaksanakan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada ibu hamil secara berkelanjutan agar pengetahuan masyarakat tetap meningkat dan perilaku hidup sehat dapat diterapkan secara konsisten.
2. Bagi ibu hamil, disarankan untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan melalui pemeriksaan gigi secara rutin, menjaga kebersihan rongga mulut, serta memanfaatkan obat kumur herbal secara tepat sebagai upaya pencegahan gingivitis.
3. Bagi puskesmas dan tenaga kesehatan, perlu dilakukan integrasi edukasi kesehatan gigi dan mulut ke dalam program kelas ibu hamil dan kegiatan posyandu agar upaya promotif dan preventif dapat menjangkau lebih banyak sasaran.
4. Bagi institusi pendidikan dan peneliti, disarankan untuk melakukan penelitian dan pengabdian lanjutan terkait efektivitas penggunaan obat kumur herbal daun laban terhadap penurunan gingivitis pada ibu hamil dengan cakupan wilayah dan jumlah responden yang lebih luas.
5. Bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan, diharapkan dapat mendukung pengembangan program berbasis pemanfaatan bahan alam lokal sebagai inovasi kesehatan masyarakat yang murah, mudah diperoleh, dan berpotensi meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Daftar Pustaka

- Wen X, Fu X, Zhao C, Yang L, Huang R. The bidirectional relationship between periodontal disease and pregnancy via the interaction of oral microorganisms, hormone and immune response. *Front Microbiol.* 2023;14:1070917.
- Mi N, Lin X, Ying J. Periodontal disease in pregnancy and adverse pregnancy outcomes: Progress in related mechanisms and management strategies. *Front Med (Lausanne).* 2022;9:963956.
- Alnasser BH, Alkhalidi NK, Alghamdi WK, Alghamdi FT. The Potential Association Between Periodontal Diseases and Adverse Pregnancy Outcomes in Pregnant Women: A Systematic Review of Randomized Clinical Trials. *Cureus.* 2023;15(1):e33216.
- Butera A, Maiorani C, Morandini A, Trombini J, Simonini M, Ogliari C, et al. Periodontitis in Pregnant Women: A Possible Link to Adverse Pregnancy Outcomes. *Healthcare (Basel).* 2023;11(10):1372.
- AlSharief M, Alabdurubalnabi E. Periodontal Pathogens and Adverse Pregnancy Outcomes: A Narrative Review. *Life (Basel).* 2023;13(7):1559.
- Drugs.com Editorial Team. Chlorhexidine Topical Side Effects: Common, Severe, Long Term. Updated 2026.

Health Editorial Team. Is Mouthwash Raising Your Blood Pressure? Here's What Experts Say. Health. 2025.

Janakiram C, Venkitachalam R, Fontelo P, Iafolla TJ, Dye BA. Effectiveness of herbal oral care products in reducing dental plaque and gingivitis: a systematic review and meta-analysis. BMC Complement Med Ther. 2020;20:43.

Suresh S, Arumugham IM, Doraikannan S, Rathinavelu PK, Prabakar J, Balasubramaniam A. Comparing the Effectiveness of Herbal and Conventional Dentifrices in Reducing Dental Plaque and Gingivitis: A Systematic Review. J Int Soc Prev Community Dent. 2021;11(6):601–608.

(Salfiyadi et al., 2023) Nuraskin, C. A., Salfiyadi, T., Rahayu, E. S., Mardiah, A., & Yusnaini, R. (2024). *Edukasi Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid SDN 60 Kota Banda Aceh Education In Maintenance Of Dental And Oral Health For Students Of SDN 60 Banda Aceh*. 3(1), 18–25.

Salfiyadi, T. (2022). *Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah* (Vol. 21, Number 1). Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

Salfiyadi, T., Zahara, E., Liana, I., Kesehatan, J., Poltekkes, G., & Aceh, K. (2023). *Peran Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Kesehatan Kesehatan Gigi Untuk Mendukung Transformasi Kesehatan The Role of the Community in the Field of Dental Health Education to Support Health Transformation*. 2(2), 44–51.